

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi semakin berkembang pesatnya teknologi dan perekonomian, tidak luput dari peran perbankan. Tidak hanya perbankan konvensional saja yang ikut andil dalam menyokong perekonomian, perbankan syariah di Indonesia juga sudah mulai berkembang dan ikut dalam mengembangkan perekonomian negara. Perbankan syariah di Indonesia itu sendiri sudah mulai di lirik masyarakat di Indonesia yang mayoritas seorang muslim. Pada perbankan syariah itu sendiri tidak memperbolehkan adanya praktek riba. Dalam Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) Nomor 1 tahun 2004 tentang bunga menfatwakan haramnya bunga bank karena riba.² Hal ini lah yang menjadi suatu hal yang menarik masyarakat untuk menjadi nasabah perbankan syariah.

Menurut Suharto sebagaimana dikutip oleh Muhammad Nafik Hadi Ryandono, Rofiul Wahyudi bahwa fungsi bank konvensional adalah sebagai *intermediary* (penghubung) antara pihak kelebihan dana dan membutuhkan dana selain menjalankan fungsi jasa keuangan, akan tetapi bank syariah mempunyai fungsi yang berbeda dengan bank konvensional.³

Adapun fungsi bank syariah yaitu sebagai manajer investasi, investasi, jasa

² La Ode Alimusa, *Manajemen Perbankan Syariah, Suatu Kajian Ideologis Dan Teoritis*, (Yogyakarta : Deepublish, 2020), Hal. 39

³ Muhamad Nafik Hadi Ryandono, *Rofiul Wahyudi, Manajemen Bank Islam, Pendekatan Syariah Dan Praktek*, (Yogyakarta : Uad Press, 2018), Hal. 39.

keuangan dan fungsi sosial. Perbankan syariah secara operasionalnya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kembali ke masyarakat melalui pembiayaan. Kegiatan tersebut disebut sebagai fungsi intermediasi keuangan. Bank syariah tidak hanya terpaku dalam mencari keuntungan semata melainkan juga memperhatikan sisi sosial membantu sesama manusia yang membutuhkan. Dalam pengimpunan dana bank syariah sebenarnya hampir sama dengan bank-bank konvensional pada umumnya akan tetapi pada bank syariah menginovasi dan mengembangkan produknya agar sesuai dengan syariat islam. Produknya yaitu berupa giro, tabungan dan deposito yang tentu saja berdasarkan aturan syariat yaitu tidak menggunakan bunga. Dana simpanan wadiah (titipan yang mana dana tersebut diperbolehkan digunakan bank untuk disalurkan pada produk pembiayaan akan tetapi jika nasabah akan menarik dana tersebut maka bank wajib menyediakan dana tersebut, biasanya digunakan pada produk giro dan tabungan). Pada hal ini nasabah dikenakan uang balas jasa bukan bunga. Nasabah akan mendapatkan bonus yang diberikan oleh bank akan tetapi besar kecilnya bonus tidak ditentukan di awal. Pada laporan keuangan letak simpanan wadiah itu sendiri terletak pada liabilitas.

Penyaluran dana pada bank syariah didasarkan pada beberapa akad yaitu mudharabah, musyarakah, murabahah, salam, istisna. Bank syariah disini sebagai penyalur dana pada pihak yang membutuhkan dana, yang mana bank tidak mengharapkan bunga ataupun memungutnya sebagai

imbang hasil, melainkan bank syariah mengambil keuntungan dari bagi hasil pembiayaan yang telah disalurkan. Sehingga tidak melanggar syariat-syariat islam yang telah ditetapkan yaitu melakukan praktek riba.

Pendapatan yang didapatkan bank syariah berasal dari produk pembiayaan ini yaitu berupa margin dan bagi hasil yang sudah ditentukan oleh kedua belah pihak terkait berapa persen pembagian keuntungannya. Bagi hasil dan margin berbeda dengan bunga. Besar pembayarannya bunga tetap setiap bulannya sedangkan bagi hasil sesuai dengan besar kecilnya keuntungan usaha yang diperoleh nasabah. Adapun aktiva produktif yang didapatkan bank syariah dalam hal penyaluran dana itu sendiri meliputi: pembiayaan yang menghasilkan bagi hasil, piutang yang menghasilkan margin dan ijarah yang menghasilkan pendapatan sewa-menyewa.

Pembiayaan yang menghasilkan bagi hasil itu sendiri dalam perbankan syariah ada beberapa akad yang diterapkan yaitu akad mudharabah dan akad musyarakah. Kedua akad tersebut yang biasa menghasilkan keuntungan dan mengembangkan usaha bank syariah. perhitungan bagi hasil dapat dihitung menggunakan *profit sharing* dan *revenue sharing*. Hal ini lah yang menjadi suatu hal yang menarik dan pembeda antara bank konvensional dan bank syariah. sistem *profit sharing* dalam operasionalnya merupakan perjanjian antara kedua belah pihak yaitu bank (investor) dan nasabah (pengelola) yang melakukan suatu kegiatan usaha dalam suatu kontrak, sedangkan keuntungan dan

kerugiannya dibagi kedua belah pihak sesuai nisbah dari perjanjian awal, kerugian ditanggung sesuai porsi kedua belah pihak. Pada sistem ini hasil usaha yang diberikan dan dibagikan merupakan laba bersih. Bank syariah disini diharuskan transparan dan jujur dalam menentukan beban-beban yang harus ditanggung oleh pihak pengelola.

Selain *profit sharing* bank juga menerapkan *revenue sharing*, sistem ini bertolak belakang dengan prinsip profit sharing hasil usaha yang dibagikan merupakan laba bersih, *revenue sharing* ini sistem bagi hasilnya dihitung dari pendapatan kotor atau pendapatan tanpa dikurangi biaya pengelolaan dana. Sistem perhitungan ini paling sering digunakan oleh bank syariah di Indonesia dikarenakan untuk menarik minat nasabah dan masuk ke bank syariah. Mengingat aset bank konvensional lebih besar dibandingkan dengan aset bank syariah saat ini. Dengan menerapkan perhitungan *revenue sharing* maka kemungkinan bagi hasil yang dibagikan kepada nasabah akan lebih besar dibandingkan dengan tingkat suku bunga.

Pendapatan bank syariah bukan hanya dari bagi hasil melainkan juga dari Pembiayaan yang berasal dari piutang yang menghasilkan margin. Besar keuntungan yang telah dikesepakati oleh kedua belah pihak yaitu nasabah dan bank disebut juga dengan margin. Besar kecilnya margin ini sangat mempengaruhi banyaknya nasabah minat menjadi nasabah di bank syariah. semakin mahal pembiayaan murabahah, maka

akan semakin tinggi pula margin yang diberikan ke nasabah. Permintaan pun akan bertolak belakang yaitu maka akan semakin anjlok juga.

Saat ini perkembangan perbankan syariah di Indonesia masih jauh dari pasarnya bank konvensional yang terlebih dulu berdiri di Indonesia. Mayoritas bank syariah yang ikut pasar industri di Indonesia yaitu : Bank Mandiri Syariah, Bank Muamalat Syariah, Bank Negara Indonesia Syariah, BRI Syariah, Bukopin Syariah, Bank Mega Syariah, BCA Syariah, Bank Panin Syariah dll.

Dalam kegiatan operasionalnya perbankan syariah akan selalu memacu kinerjanya dalam upaya untuk meningkatkan jumlah laba. Laba merupakan suatu keuntungan atau profit. Semakin tinggi tingkat jumlah laba yang diperoleh maka bank tersebut bisa dikatakan memiliki kinerja yang baik. Laba itu sendiri terbagi menjadi dua macam yaitu laba kotor dan laba bersih. Laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban dalam suatu periode tertentu termasuk beban pajak.⁴ Laba didapatkan dari produk-produk yang ditawarkan tersalurkan dengan baik dan diminati oleh nasabah sehingga keuntungan yang didapatkan akan meningkat juga. Laba bersih juga dipengaruhi oleh pembiayaan bermasalah. Laba ini lah yang diharapkan oleh suatu perusahaan akan semakin meningkat persentasenya. Sehingga pihak Bank Negara Indonesia syariah akan semakin maju usahanya. Dalam upaya

⁴ Alfindo Akterta, Hasan Bisri, "Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah Dan Pendapatan Margin Murabahah Terhadap Laba Perusahaan Pt. Bank Syariah Bukopin Periode 2013-2016", *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, Vol. 2 No. 2, (Uin Sunan Gunung Jati Bandung: 2019), Hal. 107

meningkatkan laba suatu perbankan syariah maka diperlukan beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu seperti penghimpunan dana dan penyaluran dana.

Perkembangan laba bersih tidak terlepas dari beberapa faktor yang melatar belakangnya. Faktor pertama yaitu, dengan cara melihat pertumbuhan perbankan syariah tersebut. pertumbuhan perbankan syariah yang baik dapat dilihat dari kemampuan bank itu sendiri dalam menghimpun dana, hal ini dikarenakan kemampuan bank dalam memperoleh sumber-sumber dana yang diinginkan sangat mempengaruhi kelanjutan usaha bank. Menurut Bambang Sudyanto dan Jati Suroso sebagaimana dikutip oleh Riyanto, Armn Paramansyah menyatakan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bank (ROA), berarti semakin banyak dana pihak ketiga yang dihimpun bank, maka semakin tinggi kinerja bank (ROA).⁵ Sumber dana perbankan syariah yaitu salah satunya dana yang bersumber dari bank itu sendiri. Salah satu sumber dana yang berasal dari bank itu sendiri yaitu sumber dana bank dari dana masyarakat seperti simpanan giro dan tabungan, kedua simpanan tersebut masuk dalam dana simpanan wadiah hal ini sangat mempengaruhi laba bersih suatu bank syariah dalam menjalankan operasionalnya. Dalam hal ini kedua simpanan tersebut menyumbang kontribusi yang cukup banyak dan diminati oleh para

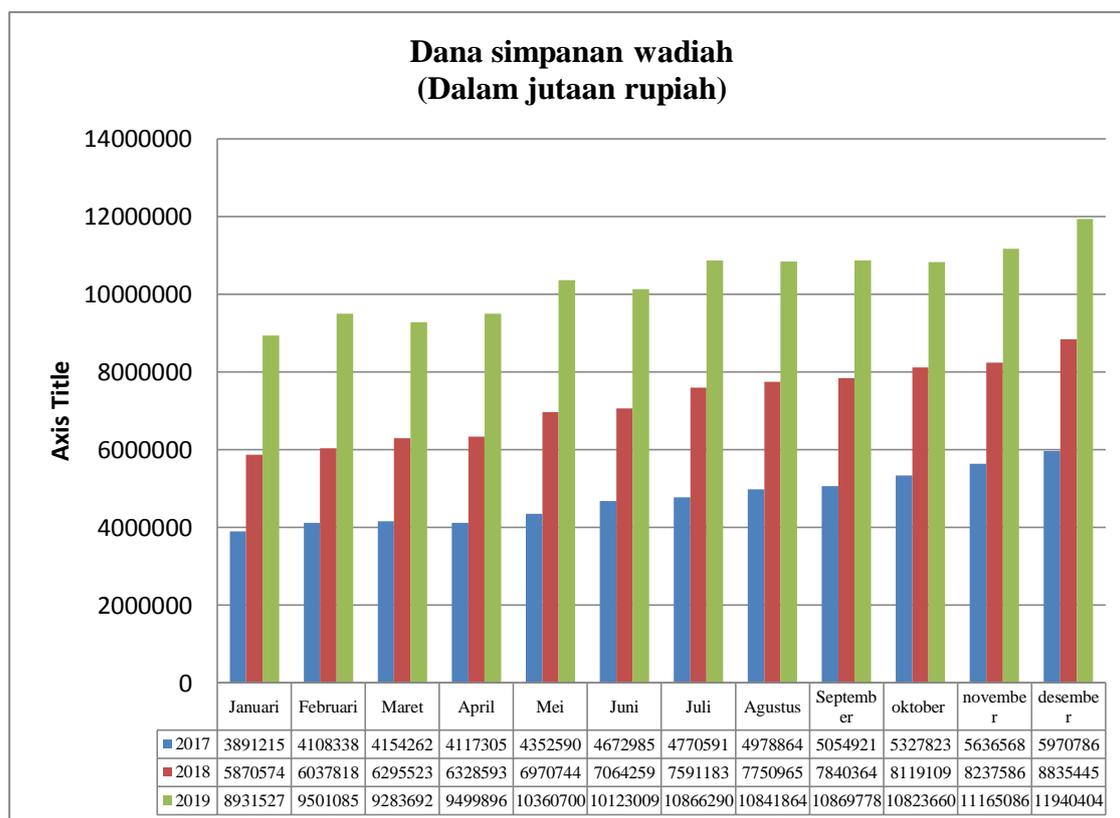
⁵ Riyanto, Armn Paramansyah, "Pengaruh Giro Wadiah Dan Mudharabah Terhadap Peningkatan Laba (Survey Pada Pt Bank Bri Syariah Cabang Bekasi)", *Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis Syariah*, Vol. 1, No. 1, 2019, Hal. 84

nasabah karena bunga dan balas jasanya yang rendah. Faktor tersebut bisa berpengaruh positif maupun negatif terhadap laba perusahaan. Berikut pendapatan Bank Negara Indonesia Syariah dari dana simpanan wadiah periode 2017-2019.

Grafik 1.1

Dana simpanan wadiah Bank Negara Indonesia Syariah 2017-2019

(Dalam jutaan rupiah)



Sumber : Bank Negara Indonesia Syariah, Laporan Keuangan Bulanan,⁶2017-2019

Berdasarkan pada dana simpanan wadiah Bank Negara Indonesia Syariah periode 2017-2019 tertinggi pada bulan desember pada tahun 2019

⁶ BNI Syariah, "Laporan Keuangan Bulanan", www.bnisyariah.co.id, diakses pada tanggal 20 Desember 2020.

yaitu sebesar 11.940.404 (Dalam jutaan rupiah) bulan desember, sedangkan terendah pada tahun 2017 bulan januari yaitu sebesar 3.891.215 (Dalam jutaan rupiah). Hal ini menunjukkan bahwa setiap tahun adanya kenaikan. Tetapi juga terjadi penurunan pada tahun 2019 bulan juni yaitu sebesar 237.691 (Dalam jutaan rupiah).

Faktor kedua yang melatar belakangi meningkatkan laba dari suatu perbankan syariah bisa dilihat dari besar kecilnya tingkat pendapatan margin. Pendapatan margin itu sendiri didapatkan dari pembiayaan murabahah. Pembiayaan murabahah merupakan bentuk pembiayaan jual beli antara bank dan nasabah yang harga asal dan tambahan keuntungan diberitahukan kepada nasabah dan disepakati antara kedua belah pihak.⁷ Semakin besar pendapatan margin dari pembiayaan tersebut maka akan berpotensi mendatangkan suatu keuntungan bagi bank syariah. Menurut Novi Faradhila sebagaimana dikutip oleh Vira Dina Ira menyatakan bahwa *murabahah* berpengaruh positif terhadap laba Bank Syariah Mandiri disebabkan pengelolaan pembiayaan ini nyaris tanpa resiko.⁸

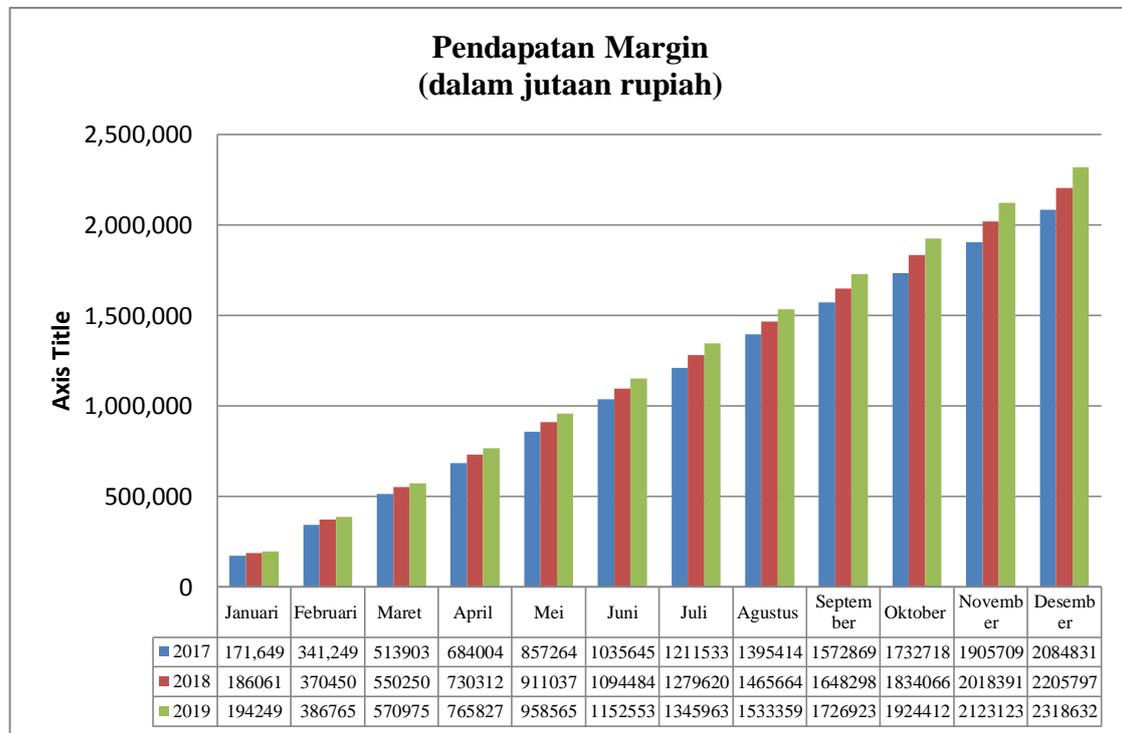
⁷ <https://www.syariahbukopin.co.id/id/produk-dan-jasa/pembiayaan/murabahah> Diakses Pada Tanggal 5 Juli 2020 Pukul 16:35

⁸ Vera Dina Ira, *Pengaruh Pembiayaan Murabahah Dan Mudharabah Terhadap Laba Bersih Pada Pt. Bank Syariah Mandiri*, (Palembang : Skripsi Diterbitkan, 2017), Hal. 36

Grafik 1.2

Pendapatan Margin Bank Negara Indonesia Syariah 2017-2019

(Dalam jutaan rupiah)



Sumber : Bank Negara Indonesia Syariah, Laporan Keuangan Bulanan,⁹ tahun 2017-2019

Pada laporan keuangan Bank Negara Indonesia Syariah periode tahun 2017-2019, pendapatan margin tertinggi pada tahun 2019 bulan desember yaitu sebesar 2.318.632 (Dalam jutaan rupiah), sedangkan terendah pada tahun 2017 bulan januari yaitu sebesar 171.649 (Dalam jutaan rupiah). Pada Bank Negara Indonesia Syariah tahun 2017-2019 ini pendapatannya sangat pesat pertumbuhannya, grafik yang ditunjukkan

⁹ BNI Syariah, "Laporan Keuangan Bulanan", www.bnisyariah.co.id, diakses pada tanggal 18 Desember 2020 pukul 23.26

tersebut terlihat bahwa pendapatan margin Bank Negara Indonesia Syariah nanjak naik terus menerus tiap bulannya.

Faktor ketiga yang mempengaruhi tingkat jumlah laba bersih bagi suatu bank, yaitu pendapatan bagi hasil. Menurut Anita Hikla Rona (2019) menyatakan bahwa pembiayaan mudharabah akan meningkatkan biaya yang dikeluarkan oleh lembaga keuangan sehingga laba yang didapatkan kemungkinan tidak sesuai dengan yang diharapkan.¹⁰ Pendapatan bagi hasil bank syariah dilihat dari pembiayaan mudharabah dan musyarakah. Pembiayaan mudharabah adalah akad kerjasama antara bank selaku pemilik dana (shohibul maal) dengan nasabah selaku mudharib yang mempunyai keahlian atau keterampilan untuk mengelola suatu usaha yang produktif dan halal. Hasil keuntungan dari penggunaan dana tersebut dibagi bersama berdasarkan nisbah yang disepakati.¹¹ Sedangkan pembiayaan musyarakah adalah akad kerja sama antara bank dengan nasabah untuk mengikatkan diri dalam perserikatan modal dengan jumlah yang sama atau berbeda sesuai kesepakatan. Percampuran tersebut digunakan untuk pengelolaan proyek atau usaha yang layak dan sesuai dengan prinsip syariah. Keuntungan yang diperoleh akan dibagi berdasarkan nisbah yang telah disetujui dalam akad.¹² Semakin tinggi pendapatan bagi hasil dari kedua pembiayaan tersebut maka semakin besar

¹⁰ Anita Hikla Rona, *Pengaruh Pendapatan Margin Dan Pendapatan Bagi Hasil Terhadap Laba Bersih Pada Bank BCA Syariah Periode 2011-2018*, (Semarang : Skripsi Diterbitkan, 2019), Hal. 137

¹¹ Ahmad Ifham Sholihin, *Ini Lho Bank Syariah*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2015), Hal. 156

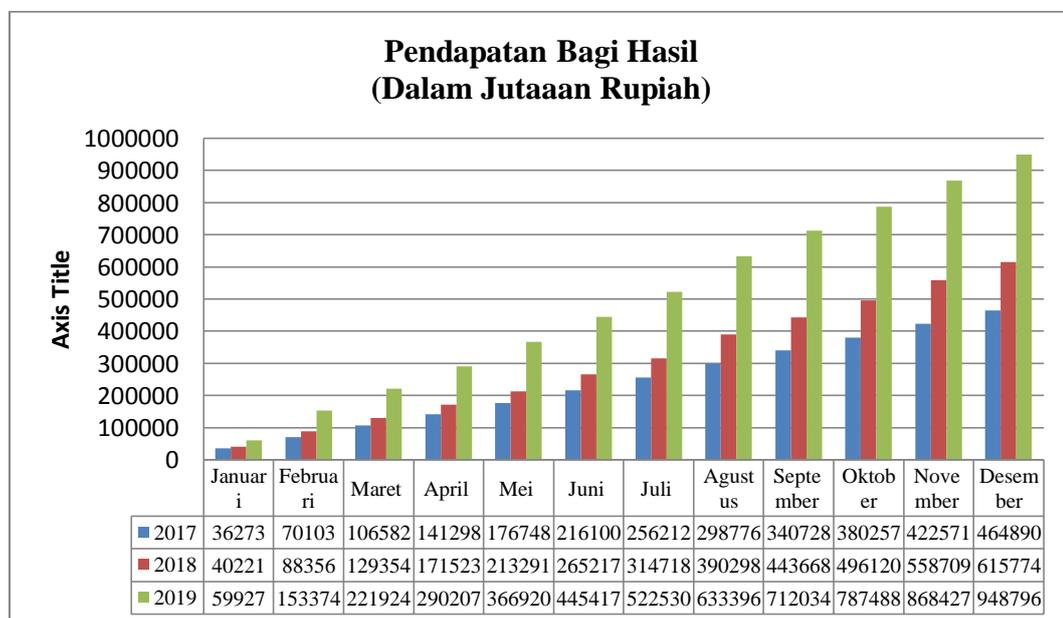
¹² Ibid., Hal. 164

pula jumlah laba yang dihasilkan bank syariah. Menurut Anita Hikla Rona Pendapatan bagi hasil musyarakah memberikan pengaruh positif terhadap laba bersih, hal ini dikarenakan semakin tinggi pembiayaan *musyarakah* maka semakin meningkat pula laba bersih yang diperoleh bank.¹³ berikut pendapatan bagi hasil Bank Negara Indonesia Syariah 2012-2019:

Grafik 1.3

Pendapatan Bagi Hasil Bank Negara Indonesia Syariah 2017-2019

(Dalam Jutaan Rupiah)



Sumber : Bank Negara Indonesia Syariah, Laporan Keuangan Bulanan,¹⁴2017-2019

Pada laporan keuangan Bank Negara Indonesia Syariah periode tahun 2017-2019 mengenai pendapatan bagi hasil tertinggi pada tahun 2019 bulan desember yaitu sebesar 948.796 (Dalam jutaan rupiah)

¹³ Anita Hikla Rona, *Pengaruh Pendapatan Margin Dan Pendapatan Bagi Hasil Terhadap Laba Bersih Pada Bank BCA Syariah Periode 2011-2018.*, Hal. 139.

¹⁴ BNI Syariah, "Laporan Keuangan Bulanan", www.bnisyariah.co.id, diakses pada tanggal 20 Desember 2020.

sedangkan terendah pada tahun 2017 bulan januari yaitu sebesar 36.273 (Dalam jutaan rupiah). Pendapatan bagi hasil pada Bank Negara Indonesia Syariah mengalami pertumbuhan yang sangat pesat.

Faktor keempat dan kelima yang mempengaruhi laba bank syariah selanjutnya adanya pembiayaan yang bermasalah, semakin banyak pembiayaan bermasalah, hal itu akan sangat mempengaruhi laba perusahaan. Menurut Mawardi dan Diana Puspitasari sebagaimana dikutip oleh Riyanto, Armn Paramansyah menyatakan bahwa hubungan antara NPF dan ROA adalah negatif. NPF Dalam kenyataannya berpengaruh negatif terhadap ROA. ¹⁵ *Non Performing Financing* adalah perbandingan antara total pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang di berikan kepada debitur. Semakin kecil persentase NPF maka semakin kecil juga resiko yang dihadapi oleh bank. Apabila resiko yang dihadapi bank kecil maka kinerja bank juga akan baik, hal tersebutlah yang dapat mempengaruhi suatu laba bank syariah. berikut tabel *NPF Gross Bank Negara Indonesia Syariah 2012-2019* :

Tabel 1.1

NPF Gross Bank Negara Indonesia Syariah 2017-2019

Tahun	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4
2017	3.16%	3.38%	3.29%	2.89%
2018	3.18%	3.04%	3.08%	2.93%
2019	2.90%	3.03%	3.05%	3.33%

¹⁵Riyanto, Armn Paramansyah, Pengaruh Giro Wadiah Dan Mudharabah Terhadap Peningkatan Laba (Survey Pada Pt Bank Bri Syariah Cabang Bekasi) Riyanto., Hal. 84

Sumber : OJK, Laporan Keuangan Bank Negara Indonesia Syariah Triwulan,¹⁶2017-2019

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa NPF Gross tertinggi pada triwulan 4 tahun 2019 sebesar 3.33%, sedangkan terendah pada tahun 2017 triwulan 1. NPF Gross pada Bank Negara Indonesia Syariah berdasarkan tabel tersebut di atas tidak melampaui batas maksimal besaran NPF yang ditetapkan Bank Syariah. Tabel di atas menunjukkan adanya kenaikan dan penurunan jumlah persentase *NPF Gross*, *NPF Gros* memiliki rumus yaitu : kredit kurang lancar, diragukan, macet/ total kredit. Selain *NPF Gross* juga ada *NPF Nett*.

Tabel 1.2

NPF Gross Bank Negara Indonesia Syariah 2017-2019

Tahun	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4
2017	1.63%	1.76%	1.72%	1.50%
2018	1,67%	1.76%	1.86%	1.52%
2019	1,65%	1.67 %	1.69%	1,44%

Sumber : OJK, Laporan Keuangan Bank Negara Indonesia Syariah Triwulan,¹⁷2017-2019

Pada laporan keuangan Triwulan Bank Negara Indonesia Syariah periode tahun 2017-2019 mengenai *NPF Nett* menunjukkan bahwa adanya kenaikan dan penurunan baik dari tahun ke tahun, maupun dari triwulan 1 sampai triwulan 4. *NPF Netto* tertinggi pada tahun 2018 triwulan 3 yaitu sebesar 1.86% sedangkan terendah pada tahun 2017

¹⁶ OJK, “Laporan Keuangan BNI Syariah Triwulan”, www.ojk.co.id, diakses pada tanggal 20 Desember 2020.

¹⁷ OJK, “Laporan Keuangan BNI Syariah Triwulan”, www.ojk.co.id, diakses pada tanggal 20 Desember 2020.

triwulan 4 rumus *NPF Nett* berbeda dengan *NPF Gross* yaitu : kredit macet/total kredit.

Dalam Penelitian ini, penulis memilih Bank Negara Indonesia Syariah sebagai objek penelitian dikarenakan Bank Negara Indonesia Syariah merupakan salah satu bank yang diminati oleh nasabah. berikut Menurut jumlah aset bank syariah triwulan I 2017-2019 di Indonesia yaitu:

Tabel 1.3

Total Asset Bank Syariah 2017-2019

(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	Nama Bank	2017	2018	2019
1.	Bank Mandiri Syariah	80.012.307	92.976.854	97.356.018
2.	Bank Muamalat Syariah	54.827.513	57.283.526	55,153,993
3.	Bank Negara Indonesia Syariah	29.861.506	38.543.165	44.002.301
4.	BRI Syariah	28.506.856	34.733.951	38.560.841
5.	Bank Panin Dubai Tbk	8.996.499	8.489.919	8,363,755
6.	Bank Mega Syariah	6.011.953	6.637.732	7,327,159
7.	Bank BCA Syariah	5.368.251	6.117.212	6.957.112
8.	Bukopin Syariah	6.401.365	6.860.068	6,519,994

Sumber : OJK, Laporan Keuangan Bank Syariah Triwulan,¹⁸2017-2019

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa Bank Negara Indonesia Syariah memiliki jumlah aset yang cukup tinggi dan menduduki peringkat ketiga yaitu dengan total aset sebesar 44.002.301 (Dalam jutaan rupiah). dibandingkan dengan bank di bawahnya,

¹⁸ OJK, "Laporan Keuangan Bank Syariah Syariah Triwulan", www.ojk.co.id, diakses pada tanggal 20 Desember 2020.

walaupun Bank Negara Indonesia Syariah menduduki total asset peringkat ketiga akan tetapi Bank Negara Indonesia Syariah dalam mencatat keuangan lebih bagus dibandingkan dengan bank syariah lainnya, dilihat dari pertumbuhan assetnya cukup stabil stabil dengan menanjak sedikit demi sedikit. Bank Negara Indonesia syariah memiliki kepemilikan PT. Bank Negara Indonesia (PERSERO) Tbk sebesar 99,94% dan PT Bank Negara Indonesia Life Insurance sebesar 0,06%.¹⁹ Pada akhir-akhir tahun 2019 Bank Negara Indonesia Syariah juga mendapatkan suatu penghargaan dalam acara *service quality award sharia banking* untuk layanan konvensional yang dilakukan di outlet-outlet Bank Negara Indonesia Syariah. penghargaan ini di tujukan kepada Bank Negara Indonesia syariah atas kepuasan masyarakat atas layanan terbaik yang diberikan yang tentu saja menggunakan prinsip syariah. yang mana pada saat itu Bank Negara Indonesia Syariah sudah mempunyai 68 cabang yang didukung oleh 1.500 jaringan *Sharia channelling offihalce* (SCO).²⁰ Bukan hanya pada tahun 2019 aja pada tahun-tahun sebelumnya juga mendapatkan sederet penghargaan juga. pada awal tahun 2020 pun sudah mendapatkan tiga penghargaan yaitu *Economy Review Award ICA 2020 -1st Best Corporate Scretry & Coomunication 2020, Infobrand Awards 2020 -1st Digital PR Award 2020 Dan Economy Review Award 2020 – 1st Indonesia Sales Marketing*. Beberapa hal tersebut menunjukkan seberapa besar kontribusi

¹⁹ www.bnisyariah.co.id, Diakses Pada Tanggal 11 Mei 2020 Pukul 12:29

²⁰ <https://www.bnisyariah.co.id> Diakses Pada Tanggal 11 Mei 2020 Pukul 12:38

Bank Negara Indonesia Syariah terhadap perekonomian di Indonesia dalam upaya untuk mendapatkan hasil semaksimal mungkin bagi kinerja keuangannya.²¹

Laba bersih merupakan salah satu penentu keberhasilan bank dalam menghadapi persaingan ketat saat ini, hal ini yang menyebabkan bank berlomba-lomba dalam upaya meningkatkan laba bersih. Oleh sebab itulah dalam menentukan laba bersih harus memperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhinya.

Berdasarkan latar belakang yang sudah di jelaskan di atas, maka perlu melakukan penelitian untuk mendapatkan hasil yang maksimal yang mungkin dapat dijadikan suatu pertimbangan. Oleh karena itu pada penelitian ini, penulis ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih khususnya pada Bank Negara Indonesia Syariah. Melalui penelitian yang berjudul **“Pengaruh Dana Simpanan Wadiah, Pendapatan Margin, Pendapatan Bagi Hasil, *NPF Gross* dan *NPF Nett* Terhadap Laba Bersih Pada Bank Negara Indonesia Syariah Periode 2012-2019”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Dana simpanan wadiah Bank Negara Indonesia Syariah selama delapan tahun terakhir mengalami kenaikan dan penurunan yang cukup lambat,

²¹ Ibid.,

menunjukkan bahwa pertumbuhan laba bersih yang didapatkan cenderung lambat dan upaya mengoptimalkan produk dana simpanan wadiah masih belum maksimal.

2. Pendapatan margin Bank Negara Indonesia Syariah selama delapan tahun terakhir mengalami kenaikan dari waktu ke waktu, namun masih cukup lambat pergerakan pertumbuhannya dalam meningkatkan pertumbuhan laba bersih.
3. Pendapatan bagi hasil Bank Negara Indonesia Syariah selama delapan tahun terakhir mengalami kenaikan dari waktu ke waktu, namun masih cukup lambat pergerakan pertumbuhannya di beberapa tahun tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa dalam beberapa waktu pendapatan bagi hasil masih kurang optimal dalam meningkatkan laba bersih.
4. *NPF Gross* Bank Negara Indonesia Syariah terjadi kenaikan dan penurunan dari waktu ke waktu selama delapan tahun terakhir. Besarnya *NPF Gross* masih di bawah 5%. Semakin tinggi nilai *NPF Gross* maka semakin tinggi pula pembiayaan bermasalah, hal ini akan berimbas pada laba bersih yang didapatkan juga akan menurun, begitu juga dengan sebaliknya.
5. *NPF Netto* Bank Negara Indonesia Syariah terjadi kenaikan dan penurunan dari waktu ke waktu selama delapan tahun terakhir. Besarnya *NPF Netto* Bank Negara Indonesia nilainya cukup kecil yaitu kisaran 0%-2%, hal ini menunjukkan bahwa nilai *NPF Netto* jauh dari

nilai maksimal yaitu sebesar 5%. Semakin rendah nilai NPF Netto maka semakin rendah pula pembiayaan bermasalah, hal ini akan berimbas pada laba bersih yang didapatkan juga akan naik, begitu sebaliknya.

6. Identifikasi masalah merupakan kemungkinan-kemungkinan cangkupan yang muncul dalam suatu penelitian. Berdasarkan latar belakang di atas yang telah dijelaskan sebelumnya dapat diidentifikasi beberapa masalah terkait pengaruh dana simpanan wadiah, pendapatan margin, pendapatan bagi hasil, *NPF Gross* dan *NPF Nett* terhadap laba bersih Bank Negara Indonesia Syariah. hal ini dikarenakan tinggi rendahnya pemasukan atau pendapatan dari dana simpanan wadiah, pendapatan margin, pendapatan bagi hasil, *NPF Gross* dan *NPF Nett* dapat mempengaruhi laba bersih Bank Negara Indonesia Syariah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, berikut rumusan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah dana simpanan wadiah berpengaruh signifikan terhadap laba bersih Bank Negara Indonesia Syariah periode 2012-2019?
2. Apakah pendapatan margin berpengaruh signifikan terhadap laba bersih Bank Negara Indonesia Syariah periode 2012-2019?
3. Apakah pendapatan bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap laba bersih Bank Negara Indonesia syariah periode 2012-2019?

4. Apakah *NPF Gross* berpengaruh signifikan terhadap laba bersih Bank Negara Indonesia Syariah periode 2012-2019?
5. Apakah *NPF Nett* berpengaruh signifikan terhadap laba bersih Bank Negara Indonesia Syariah periode 2012-2019?
6. Apakah dana simpanan wadiah, pendapatan margin, pendapatan bagi hasil *NPF Gross* dan *NPF Nett* berpengaruh simultan terhadap laba bersih Bank Negara Indonesia Syariah periode 2012-2019?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh signifikan dana simpanan wadiah terhadap laba bersih di Bank Negara Indonesia Syariah periode 2012-2019.
2. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh signifikan pendapatan margin terhadap laba bersih di Bank Negara Indonesia syariah periode 2012-2019.
3. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh signifikan pendapatan bagi hasil terhadap laba bersih di Bank Negara Indonesia Syariah periode 2012-2019.
4. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh signifikan *NPF Gross* terhadap laba bersih di Bank Negara Indonesia Syariah periode 2012-2019.

5. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh signifikan *NPF Nett* terhadap laba bersih di Bank Negara Indonesia Syariah periode 2012-2019.
6. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh simultan dana simpanan wadiah, pendapatan margin, pendapatan bagi hasil, *NPF Gross* dan *NPF Nett* terhadap laba bersih di Bank Negara Indonesia Syariah periode 2012-2019.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian yang didapatkan, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai ilmu pengetahuan tentang perbankan syariah, serta menambah pemahaman mengenai dana simpanan wadiah, pendapatan margin, pendapatan bagi hasil, *NPF Gross*, *NPF Nett* dan laba bersih.

Kegunaan penelitian terdiri dari 2 point yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis, berikut penjelasannya:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menambah pemahaman, wawasan dan ilmu pengetahuan yang diangkat pada penelitian ini terutama dalam perbankan syariah.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Bank Negara Indonesia Syariah

Diharapkan setelah dilakukan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada lembaga keuangan syariah khususnya Bank Negara Indonesia Syariah..

b. Bagi akademik

Diharapkan setelah dilakukan penelitian ini dapat menambah koleksi kepustakaan IAIN Tulungagung untuk dijadikan referensi bagi mahasiswa khususnya jurusan perbankan syariah.

c. Bagi penelitian selanjutnya

Diharapkan setelah dilakukan penelitian ini dapat menjadi literatur dan acuan untuk penelitian selanjutnya terutama mengenai pengaruh dana simpanan wadiah, pendapatan margin, pendapatan bagi hasil, *NPF Gross* dan *NPF Nett* terhadap laba bersih.

F. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini, terfokus pada variabel-variabel yang digunakan, antara lain:

a. Variabel independen (variabel bebas) meliputi : X1 (Dana Simpanan Wadiah), X2 (Pendapatan Margin), X3 (Pendapatan Bagi Hasil), X3 (*NPF Gross*), X4 (*NPF Netto*)

b. Variabel dependen (variabel terikat) meliputi : Y (Laba bersih).

2. Keterbatasan Masalah

Batasan masalah digunakan dikarenakan pada penelitian ini dibatasi teori-teori, dana dan waktu, maka berikut batasan-batasan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Batasan tempat penelitian ini yaitu Bank Negara Indonesia Syariah
- b. Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada pembahasan permasalahan mengenai pengaruh dana simpanan wadiah, pendapatan margin, pendapatan bagi hasil, *NPF Gross* dan *NPF Nett* periode 2012-2019.

Batasan ini digunakan bertujuan untuk memfokuskan variabel-variabel yang telah ditentukan untuk dibahas serta terhindar dari tidak terkendalinya suatu pembahasan yangberlebihan keluar dari judul yang diajukan.

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda maka diperlukan suatu penegasan istilah-istilah yang berhubungan dengan penelitian sebagai berikut:

1. Definisi konseptual
 - a. Pengaruh merupakan daya yang timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.²²
 - b. Dana simpanan wadiah. Dana merupakan uang yang disediakan untuk suatu keperluan, biaya.²³ Sedangkan simpanan wadiah

²² <https://Kbbi.We.Id/Pengaruh.Html> Diakses Pada 19 Juni 2019 Pukul 21.51

merupakan simpanan yang diberikan berupa harta untuk dijaganya pada penerimanya.²⁴

- c. Pendapatan margin, pendapatan merupakan hasil kerja (usaha lainnya) sedangkan margin merupakan tingkat selisih biaya produksi dan harga jual di pasar atau juga bisa disebut dengan presentase keuntungan.
- d. Pendapatan bagi hasil merupakan pendapatan yang bentuk pengembalian dari kontrak investai, berdasarkan suatu periode tertentu dengan karakteristik yang tidak tetap dan tidak pasti besar kecilnya perolehan pendapatan hasil tersebut, dikarenakan perolehan pendapatan bagi hasil itu sendiri tergantung pada hasil usaha yang telah terjadi.²⁵
- e. *NPF Gross* merupakan perbandingan antara jumlah pembiayaan yang diberikan dengan tingkat kolektabilitas 3 sampai 5 dibandingkan dengan total pembiayaan yang diberikan oleh bank.
- f. *NPF Netto* merupakan NPF yang rasio keuangan berpengaruh dengan tingkat kesehatan bank, cara menghitungnya dengan mengurangi saldo kredit bermasalah dengan perhitungan PPAP yang telah dibentuk.

²³ Ibid., Diakses Pada 19 Juni 2019 Pukul 21.57

²⁴ Yeni Damayanti, *Analisis Produk Simpanan Si Wadiah (Simpanan Wajib Berhadiah) Di Ujks Bmt Al-Hikmah Unggaran*, (Semarang : Skripsi Diterbitkan, 2016) Hal. 9

²⁵ Anita Hikla Rona, *Pengaruh Pendapatan Margin Dan Pendapatan Bagi Hasil Terhadap Laba Bersih Pada Bank Bca Syariah Periode 2011-2018*, (Semarang : Skripsi Diterbitkan, 2019), Hal. 53

g. Laba bersih adalah selisih antara jumlah keseluruhan pendapatan dan jumlah keseluruhan biaya dalam jangka tertentu.²⁶

2. Definisi Operasional

Definisi operasional penelitian ini akan diuraikan untuk mencari apakah ada pengaruh dana simpanan wadiah, pendapatan margin, pendapatan bagi hasil, *NPF Gross* dan *NPF Netto* terhadap laba bersih Bank Negara Indonesia Syariah. sehingga dengan mengetahui hal tersebut bank syariah dapat menentukan strategi yang tepat dalam meningkatkan laba bersih.

H. Sistematika Skripsi

Penulisan skripsi penelitian dapat digambarkan melalui sistematika penulisannya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN : Pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah serta sistematika skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI : Pada bab ini berisi mengenai landasan teori yang mencakup teori yang membahas variabel pertama, teori yang membahas variabel kedua, dan seterusnya, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

²⁶ <https://Kbbi.Kata.Web.Id/Laba-Bersih/> Dikases Pada 19 Juni 2020 Pukul 22.23

BAB III METODE PENELITIAN : Pada bab ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN : Pada bab ini terdiri dari hasil penelitian (berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis) serta temuan penelitian.

BAB V PEMBAHASAN: berisi mengenai pembahasan hasil penelitian

BAB VI PENUTUP : Terdiri dari kesimpulan dan saran.